



## KLIPING KORAN

Sumber : Kompas, Republika, Koran Tempo, Suara Pembaharuan, Media Indonesia, Surabaya Pos, Surya, Malang Post, Bhirawa, Suara Indonesia, Koran Pendidikan, Majalah Tempo, Majalah GATRA, Jawa Pos/ Radar Malang, Seputar Indonesia, Pena Pendidikan ...

Tahun : 2017

Bulan : JAN, FEB, MAR, APRIL, MEI, JUNI, JULI, AGUST, SEPTEMBER, OKTOBER, NOV, DES

Tanggal : 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13  
14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26  
27 28 29 30 31 hal .....

### Modal Sarjana Belum Bisa Jadi Guru Profesional

**MALANG** – Menjadi seorang guru profesional bukan hanya bergelar sarjana. Menjadi guru yang profesional harus mempunyai pengalaman dan pengabdian yang dilakukan setelah mereka menyelesaikan pendidikan keguruannya.

Rektor Universitas Negeri Malang, Prof. Dr. Muhammad Rofi'uddin mengatakan, menjadi seorang guru bukan sekadar lulusan sarjana pendidikan.

"Kalau sekolah menerima guru yang hanya bermodalkan sarjana saja sudah dijamin profesionalitasnya kurang," ungkap Rofi'uddin yang menyampaikannya pada pembukaan program orientasi akademi, dan pendidikan profesi guru (PPG) angkatan

ke 5 di Lanal kemarin.

Melalui Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar, Tertinggal (SM3T), sambungnya seorang pendidik akan menggali bukan hanya potensi, namun juga bisa membawa diri kedalam dunia pendidikan secara naluri.

Ia mengatakan, seorang guru, harusnya mempunyai pengalaman untuk menunjukkan pengabdian mereka kepada negara.

"Pada hakikatnya guru adalah seorang abdi negara, sudah seharusnya mereka mengabdikan dirinya untuk negara, dan menjadikan cerdas anak didiknya kelak," imbuhnya.

"Saya harap 125 calon pendidik yang akan dicetak profesionalitasnya ini bisa memberikan pengabdiannya

dengan penuh naluri kepada anak didiknya nanti," terangnya. Rofi'uddin menambahkan, ia juga turut bangga dengan berhasilnya mereka selama satu tahun yang telah menghabiskan waktunya untuk mengabdikan didaerah terpencil. "Inilah calon pendidik yang sejati, mereka rela mengabdikan di daerah terpencil, yang hanya mengandalkan alas kaki," pungkasnya.

Ia pun juga berharap penuh, bekal pengalaman yang telah didapat oleh siswanya bisa menjadikan mereka menjadi orang yang tulus dalam mendidik. "Guru pada dasarnya pahlawan tanpa tanda jasa, saya ingin anak-anak sekalian disini bisa merepresentasikan itu," tambahnya. (sin/oci)